

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Millennium Development Goals* (MDGs) merupakan suatu program pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat. Salah satu tujuannya adalah menurunkan angka kematian anak, yaitu dengan target sebesar dua pertiganya dalam kurun waktu 1990 – 2015. Salah satu indikatornya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup. Target MDGs pada tahun 2015 bisa mencapai 17 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan MDGs dalam ruang kesehatan lainnya adalah meningkatkan kesehatan ibu. Pada tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 102 per 100.000 kelahiran hidup (BPPN, 2007).

Angka kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2012 masih cukup tinggi yaitu 116 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Kebumen terdapat 8 kasus kematian ibu pada tahun 2012. Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Tengah pada tahun 2012 yaitu 10,2 per 1000 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 kabupaten Kebumen terdapat 164 kasus kematian bayi. Jumlah tersebut lebih rendah daripada tahun 2011 yaitu 182 kasus, dan 231 pada tahun 2010 (Dinkes Kebumen, 2012).

Infeksi merupakan penyebab utama kematian neonatal yang masih banyak dijumpai di negara berkembang, dengan proporsi 57,1%. Infeksi ini adalah tetanus, sepsis, pneumoni, dan diare. Faktor risiko tetanus neonatorum yang lain adalah pertolongan persalinan dan perawatan tali pusat yang kurang steril disamping itu juga karena tidak adanya kekebalan terhadap infeksi tetanus toxoid. Rendahnya cakupan imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada wanita usia subur (WUS) khususnya ibu hamil menyebabkan kontribusi kematian neonatal akibat tetanus neonatorum cukup tinggi (Depkes RI, 2002).

Pada tahun 2010 di kabupaten Kebumen terdapat 1 kasus Tetanus Neonatorum, dan pada tahun 2011 tidak terdapat kasus. Hasil pengumpulan data di kabupaten Kebumen pada tahun 2011 menunjukkan bahwa presentase

cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan sebesar 98,75% (Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2011). Tetapi pemerintah selalu berupaya mencegah terjadinya angka kematian akibat Tetanus Neonatorum yaitu dengan memberikan imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil, calon pengantin, dan wanita usia subur. Tujuan imunisasi Tetanus Toxoid pada wanita usia subur adalah salah satu bentuk upaya minimal angka kematian neonatus yang disebabkan oleh tetanus, hal ini diberikan pada wanita usia subur dengan maksud untuk mencegah terjadinya infeksi tetanus bila suatu saat wanita tersebut hamil. Sasaran pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada wanita usia subur yaitu yang berusia 15-39 tahun termasuk calon pengantin (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan data yang diperoleh di kelurahan desa Ngasinan Bonorowo Kebumen terdapat 289 wanita usia subur, 67 diantaranya belum menikah. Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap untuk wanita usia subur masih sangat rendah dari target yang diharapkan yaitu 90%. Hal ini bisa dilihat dari data wanita usia subur yang mendapatkan imunisasi TT1 sebanyak 45 (15,5%), TT2 sebanyak 55 (19,0%), TT3 sebanyak 43 (14,8%), TT4 sebanyak 50 (17,3%), TT5 sebanyak 84 (29,0%), dan yang tidak melakukan imunisasi TT sebanyak 12 (4,1%).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2013 di desa Ngasinan Bonorowo Kebumen terhadap 5 wanita usia subur, telah dilakukan wawancara tentang imunisasi Tetanus Toxoid pada wanita usia subur. Dari hasil wawancara terdapat 2 orang mengatakan bahwa imunisasi Tetanus Toxoid tidak perlu dilakukan sekarang tetapi nanti ketika hamil karena itu hanya berfungsi untuk melindungi janin ketika di dalam kandungan dan selama ini hanya ada dua imunisasi Tetanus Toxoid, 2 orang mengatakan bahwa imunisasi bisa menyebabkan bayi yang akan dikandungnya kelak tidak sehat atau cacat karena dengan imunisasi berarti memasukkan bibit penyakit ke dalam tubuh jadi imunisasi tidak perlu dilakukan apalagi imunisasi sebanyak 5 kali, dan 1 orang mengatakan imunisasi Tetanus Toxoid penting untuk dilakukan karena dapat

mencegah penyakit tetanus tetapi untuk imunisasi Tetanus Toxoid lengkap sejauh ini pelaksanaannya masih belum sesuai dengan jadwal.

Dari latar belakang fenomena tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Persepsi wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap di desa Ngasinan Bonorowo Kebumen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana persepsi wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui persepsi wanita usia subur terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap di desa Ngasinan Bonorowo Kebumen.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui persepsi wanita usia subur tentang pengertian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.
- b. Mengetahui persepsi wanita usia subur terhadap manfaat imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.
- c. Mengetahui persepsi wanita usia subur terhadap efek apabila tidak diberikan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.
- d. Mengatahui persepsi wanita usia subur tentang pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang ilmu pengetahuan kebidanan khususnya masalah imunisasi pemberian Tetanus Toxoid lengkap pada wanita usia subur, sehingga dapat melengkapi bahan pustaka tentang imunisasi Tetanus Toxoid.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Wanita Usia Subur Di Desa Ngasinan Bonorowo Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan informasi kepada wanita usia subur tentang imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan Di Polindes Desa Ngasinan Bonorowo Kebumen

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penyuluhan bagi bidan kepada WUS tentang imunisasi Tetanus Toxoid lengkap sehingga program penatalaksanaan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap dapat berjalan dengan baik.

#### c. Bagi Mahasiswa Kebidanan di STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan informasi tentang pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

#### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan wawasan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian lain yang berhubungan dengan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap sehingga para wanita usia subur bersedia melaksanakan imunisasi Tetanus Toxoid lengkap sesuai program.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran perpustakaan yang telah penulis telusuri didapatkan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Goniyah	2009	Faktor – faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid pada wanita usia subur di Puskesmas Bonorowo.	Metode penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah responden 38 orang.	Faktor pengetahuan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,410 yang berarti bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan bermakna dengan cakupan imunisasi TT.
2	Jayanti	2011	Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid dengan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid di BPS Sri Wardani wonosari, Gunung Kidul.	Metode penelitian dengan deskriptif analitik, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel yaitu 30 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT dengan jadwal imunisasi TT. Hasil analisis koefisien kontingensi didapatkan nilai 0,600 yang artinya tingkat hubungan kuat
3	Lestari	2012	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Tetanus Toxoid di forum kesehatan desa Purwosuman Sidoharjo Sragen Tahun 2012	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 40 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kategori baik (25%), cukup (60%), kurang (15%).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, tempat penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini berjudul persepsi WUS terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toxoid lengkap di desa Ngasinan Bonorowo Kebumen, metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sample*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*indept interview*). Persamaan dalam penelitian ini ada pada pendekatan yaitu *cross sectional*.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA